

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Roudlotus Sholihin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri empat tahun lalu, tepatnya pada bulan Oktober tahun 2018. Pada awalnya bangunan pesantren ini adalah Balai Pengobatan Siti Fatimah yang berada di kompleks Yayasan Islamic Centre di atas tanah milik pemerintah daerah, sebelumnya kompleks yayasan ini mengelola beberapa bidang keagamaan diantaranya yaitu MTs Islamic Centre, Masjid Roudlotus Sholihin, TPQ Roudlotus Sholihin, Madrasah Diniyah Roudlotus Sholihin dan Balai Pengobatan Siti Fatimah.

Balai Pengobatan Siti Fatimah telah vakum selama kurang lebih 10 tahun, yang akhirnya oleh Bapak Nursam Santoso selaku guru di MTs Islamic Centre memiliki ide untuk memanfaatkan bangunan tersebut sebagai Boarding Tahfidz MTs Islamic Centre yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin. Awal berdirinya Boarding Tahfidz ini hanya dikhususkan untuk anak MTs Islamic Centre, yang pada tahun pertama hanya terdapat 6 enam santri yang mondok dan sekolah disana. Karena terdapat beberapa kamar yang kosong, dan adanya berbagai masukan serta saran dari guru MAN 1 Kudus akhirnya pesantren ini menerima siswi dari MAN 1 Kudus untuk mondok di pesantren tersebut.

Di tahun ke-2 pesantren ini semakin berkembang menjadi 23 santri, karena adanya perkembangan ditahun selanjutnya maka pesantren ini mulai membangun untuk menambah kamar serta sarana prasarana yang ada, hingga pada akhirnya jumlah santri di tahun keempat ini berjumlah kurang lebih 60 santri yang terdiri dari siswa MTs Islamic Centre dan MAN 1 Kudus serta beberapa mahasiswa IAIN Kudus. Pesantren ini tidak hanya santri putri saja, terdapat pula beberapa santri putra yang hanya diperuntukkan dari MTs Islamic Centre.

1) Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin

- a) Visi : Menyiapkan generasi emas penghafal Al-Qur'an
  - b) Misi : Pengasuhan calon orang-orang sukses yang hafal Al-Qur'an
- 2) Tujuan : Mengasuh dan menyiapkan santri penghafal Al-Qur'an yang ahli dibidangnya.

Dari visi misi dan tujuan diatas pengasuh memiliki harapan besar untuk dapat ikut serta dalam mencetak anak bangsa yang cerdas dimasa yang akan datang dengan keilmuan agama yang mumpuni.

#### **b. Letak Geografis Pondok Pesantren**

PPTQ Roudlotus Sholihin berlokasi di Jalan Gondangmanis tepatnya di Desa Conge Ngembalrejo Bae Kudus, di kompleks Islamic Centre sebelah selatan Majlis Roudtussholihin. Pesantren ini berdiri diatas tanah milik pemerintah daerah karena sejarahnya bangunan ini adalah Balai Kesehatan untuk warga setempat. Bangunan tersebut berderet dari Timur ke Barat dan menghadap ke arah Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Berbatasan Jalan Raya Gondangmanis
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan MAN 1 Kudus
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan Sawah Warga Sekitar
- 4) Sebelah Utara : Berbatasan Masjid Roudlotus Sholihin

Selain itu lokasi Pesantren ini terlihat bersih, indah, dan rimbun oleh tanaman bunga, warna cat yang hijau mendukung menjadi lebih asri sehingga tampak tenang untuk santri dalam belajar dan menghafal di pesantren tersebut. Kebersihan dan keindahan pesantren ini sangat penting dan harus dijaga kebersihannya agar dapat tercipta suasana yang kondusif serta memberikan kenyamanan bagi para santri untuk tinggal di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin ini.

#### **c. Struktur Organisasi PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus Tahun 2022 / 2023**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus dikelola oleh Yayasan Islamic Centre dan struktur lembaga organisasi sebagai berikut :

- |                         |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
| Penanggung Jawab        | : Drs. Abdul Wahid             |
| Ketua Pengelola         | : Nur Samsantoso S. E          |
| Sekretaris              | : Agus Setyo Widodo S. Pd      |
| Bendahara               | : Evi Kusumaning Jati S. Pd    |
| Pembimbing Santri Putra | : Ustadz Atabik Huda, A.H.     |
| Pembimbing Santri Putri | : Ustadzah. Binti Afifah, A.H. |

**d. Struktur Kepengurusan Santri PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus Tahun 2022 / 2023**

Berikut adalah struktur kepengurusan santri PPTQ Roudlotus Sholihin Kudus :

- Ketua : Erin Sahrani  
 Wakil Ketua : Dinda Luthfi Amalia  
 Sekretaris :  
 1. Alina Putri Pramudita  
 2. Adlcha Afifah Wardani  
 Bendahara :  
 1. Indah Ayu Putri Maesaroh  
 2. Amalia Angraeni  
 Departemen Pendidikan :  
 1. Nadine Kholifah Umaroh  
 2. Kharisma Khoirun Nisa  
 Departemen Ibadah :  
 1. Salsabila NazwaAzzahra  
 2. Mahdafiqlia Nur Azifa  
 Departemen Kebersihan:  
 1. Yuliana Nadhiroh  
 2. Dewi Rosyada Kamila  
 3. Salsafa Damayanti  
 Departemen Keamanan:  
 1. Syafrina Yasifa  
 2. Fadia Najwa Hawa  
 Departemen Kesehatan:  
 1. Aida Kurriyatun Nuwayyar  
 2. Naila Yasmin

**e. Tata Tertib Departemen**

**Departemen Pendidikan Dan Ibadah**

- 1) Nailul Muna:  
 a) Tidak memimpin: piket dapur 1 hari  
 b) Tidak membaca: berdiri pada saat nailul munna berlangsung  
 c) Tidak mengikuti : piket dapur 1X  
 d) Qiyamullail (penganjuran)  
 2) Kegiatan setoran & muroja'ah:  
 1) Tidak setoran/muroja'ah: nderes 1 jam/alfa  
 2) Tidak mengikuti jam wajib: nderes 3 jam diluar jam wajib  
 3) Telat masuk jam wajib: membaca kalamun sendiri  
 4) Bergurau saat jam wajib: tambahan waktu /10 menit

- 3) Jama'ah sholat 5 waktu, sima'an, tartilan, yasin & tahlil:
  - a) Tidak mengikuti jama'ah sholat 5 waktu: denda Rp 5.000,00 + 2 point
  - b) Masbuk: denda Rp 1.000,00
  - c) Bergurau saat berdzikir: Berdiri saat dzikir berlangsung
  - d) Tidak mengikuti sima'an: Nderes 1 jam diluar jam wajib
  - e) Tidak mengikuti ndiba' yasin&tahlil: Membaca ndiba' yasin&tahlil sendiri
  - f) Bergurau saat ndiba' yasin&tahlil: Membaca al-waqiah & al-mulk
  - g) Tidak mengikuti tartilan: Denda Rp 2.000,00

### **Departemen Keamanan**

- 1) Waktu sambangan maksimal 1x di awal bulan pada tanggal 1-7.  
Mulai jam: 08.00-16.00 (untuk keperluan lain-lain dapat menghubungi kesekretariatan).
- 2) Waktu konsultasi
  - a) Pada saat sambangan : jam 13.00 WIB.
  - b) Di luar jam sambangan : Kamis Malam Jum'at ( Ba'dal Isya')
- 3) Pada saat sambangan orang tua harap lapor di kantor untuk :
  - a) Mengisi daftar buku tamu.
  - b) Pemberian izin pengurus apabila santri diajak keluar.
  - c) Pengaturan waktu apabila mau konsul ke pengasuh.
- 4) Membawa dan menunjukkan Kartu Mahram saat sambangan.
- 5) Waktu sambangan pada saat jam kegiatan pondok selesai.
- 6) Selain hari dan waktu yang ditentukan tidak diperkenankan bertemu dengan santri kecuali dalam keadaan darurat.
- 7) Ketentuan lainnya :
  - a) Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor.
  - b) Santri hanya diperbolehkan pulang dua kali dalam setahun (pada saat liburan sekolah dan atau pengecualian yang darurat.
- 8) Wajib tidur siang.
- 9) Bagi santri putri wajib mengenakan celana panjang saat tidur.  
Sanksi : Membersihkan kamar mandi putri.
- 10) Keluar area pondok minimal 2 orang/lebih.
- 11) Memakai pakaian yang sopan saat keluar pondok.  
Sanksi : Membersihkan halaqoh selama 3 hari.
- 12) Gaduh, berkata kasar, dan berbicara di atas batas volume.

Sanksi : Membaca istighfar setelah Sholat Tahajjud - Sholat Shubuh.

- 13) Muasyarah dengan yang bukan mahrom.  
Sanksi :
  - a) Laki-laki dipotong gundul.
  - b) Perempuan dipotong acak.
- 14) Masuk koperasi di luar jam koperasi  
Sanksi : Tidak boleh masuk koperasi selama 3 hari.  
Adapun jam koperasi sebagai berikut :  
Putra :
  - a) Pagi : 05.30 – 06.00 WIB
  - b) Siang : 12.00 – 12.30 WIB
  - c) Sore : 16.30 – 17.00 WIB
  - d) Malam : 20.00 – 21.00 WIB
 Putri :
  - a) Pagi : 06.00 – 06.30 WIB
  - b) Siang : 12.30 – 13.00 WIB
  - c) Sore : 17.00 – 17.30 WIB
  - d) Malam : 21.00 – 22.00 WIB
- 15) Keluar dari batasan area pondok tanpa izin (kabur).  
Sanksi : Nderes sambil berdiri dan ro'an double di Hari Ahad serta mendapatkan poin 15.
- 16) Telat kembali saat sambangan keluar pondok (toleransi max 15 menit).  
Sanksi : Ro'an double saat hari ahad.
- 17) Mengambil barang milik orang lain tanpa izin.  
Sanksi : Mendapatkan poin 10.
- 18) Mewarnai rambut.  
Sanksi : Dipotong di bagian yang terwarnai dan mendapatkan poin 35.
- 19) Merokok  
Sanksi : Mendapatkan poin 50.

#### **Departemen Kebersihan Dan Sosial**

- 1) Tidak mengembalikan barang inventaris pondok bahkan menghilangkan ataupun merusakkan  
Sanksi: Mengganti barang yang serupa dengan barang yang dirusakkan atau dihilangkan dengan jeda waktu 1 minggu setelah kejadian tersebut
- 2) Tidak melaksanakan piket harian  
Sanksi : Menggantikan piket selama 3hari sesuai tugasnya
- 3) Tidak melaksanakan ro'an  
Sanksi : Mencuci piring kotor milik semua santri

- 4) Menempatkan barang tidak pada tempatnya  
Sanksi : Denda 1000 dan membersihkan area pondok yang kotor dan diarahkan oleh departemen kabersos
- 5) Tidak melaksanakan piket dapur  
Sanksi : Menggantikan piket dapur selama 3 hari kedepannya sesuai dengan kelompoknya masing masing
- 6) Tidak melaksanakan piket kamar  
Sanksi : Denda 5000
- 7) Telat melaksanakan piket halaqoh (pagi maksimal pukul 06.00 dan sore maksimal sebelum jamaah ashar)  
Sanksi : Menggantikan piket 1 hari sesuai piketnya
- 8) Telat melaksanakan piket dapur (pagi maksimal 06.00 atau selesai setoran pagi)  
Sanksi : Menggantikan piket dapur selama 1 hari kedepannya
- 9) Telat melaksanakan ro'an (mulai pukul 06.15 – 08.00)  
Sanksi : Roan double untuk minggu depan
- 10) Jika ada barang yang tidak pada tempatnya (dzolim) dan tidak ada yang mengakui maka area kamar di tempat tersebut akan mendapatkan sanksi atau takziran
- 11) Apabila anggota kamar ada yang sakit, ketua kamar wajib melaporkan ke departemen kabersos
- 12) Santri yang sakit diberikan penanganan dari pondok terlebih dahulu, apabila dalam jangka waktu 24 jam belum ada perubahan, maka akan diperiksakan ke klinik atau dokter terdekat. Baru kemudian apabila dalam jangka waktu 3 hari, masih belum ada perubahan makan santri tersebut di perbolehkan untuk dirawat di rumah.<sup>61</sup>

#### f. Jadwal Kegiatan Harian Santri

03.00 WIB	: Bangun Tidur
03.00 – 03.30 WIB	: Nailul Muna
03.30 – 04.00 WIB	: Qiyamullail
04.00 – 04.30 WIB	: Piket Harian
04.30 – 05.00 WIB	: Sholat Subuh
05.00 – 06.00 WIB	: Setoran Bil Ghoib
06.00 – 07.00 WIB	: Persiapan Sekolah (Mandi, Sarapan, dll)
07.00 – 12.00 WIB	: Disekolah
12.00 – 12.30 WIB	: Sholat Dhuhur
12.30 – 13.30 WIB	: Makan Siang
13.30 – 15.00 WIB	: Istirahat

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Sekretaris, *Laporan Pertanggung Jawaban*, 2021/2022.

- 15.00 – 15.30 WIB : Sholat Ashar
- 15.30 – 16.00 WIB : Piket Harian
- 16.00 – 17.00 WIB : Setoran Deresan
- 17.00 – 18.00 WIB : Makan Malam
- 18.00 – 18.30 WIB : Sholat Maghrib
- 18.30 – 19.00 WIB : Mudarrosah
- 19.00 – 19.30 WIB : Sholat Isya'
- 19.30 – 20.30 WIB : Jam Wajib Al-Qur'an
- 22.00 WIB : Jam Belajar
- 23.00 WIB : Istirahat

**g. Jadwal Mingguan**

- 1) Mengaji kitab setiap malam Senin (18.30 – 19.00 WIB)
- 2) Setiap malam kams Kamis Tahlil dan Yasin setelah jama'ah Maghrib (18.30 – 19.00 WIB)
- 3) Maulid Ad-Dziba' setelah Ba'da Isya' setiap malam Kamis (19.00 – 20.00 WIB)
- 4) Dilanjutkan khitobah oleh santri setelah maulid Ad-Dziba' (20.00 – 20.20 WIB)
- 5) Sima'an Bil-Ghoib oleh santri setiap malam ahad setelah Maghrib (18.30 – 20.00 WIB)
- 6) Tartilan setelah jama'ah Subuh setiap Ahad Pagi (05.00-06.00 WIB)
- 7) Ro'an (bersih-bersih pesantren) setiap hari Ahad Pagi dan Sore (06.00 – 08.30 WIB)

**h. Jadwal Bulanan**

- 1) Sambilan (Dijenguk orang tua/keluarga) setiap hari Ahad minggu pertama
- 2) Ziarah ke makam atau piknik (dalam rangka peringatan khol, hari santri, tahun baru hijryah dan lain sebagainya)
- 3) Senam pagi atau jalan sehat diminggu ketiga.

**i. Fasilitas**

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Yang Disediakan di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus**

No.	Nama	Jumlah
1.	Kamar Santri	11
2.	Kamar Mandi	9
3.	Dapur	1
4.	Halaqoh	3

5.	Koperasi	1
6.	Kantor Sekretariat	2
7.	Rak Al-Qur'an dan Kitab	2
8.	Kipas Angin	14
9.	Printer	1
10.	Sound sistem	1
11.	Bel	1
12.	Rak sepatu	4
13.	Rak Sabun	2
14.	Rak HP	1
15.	Tempat cuci baju	2
16.	Tempat cuci piring	2
17.	Tempat Wudhu	2
18.	Tempat Jemuran	2
19.	Dispenser	3

## 2. Hasil Data Penelitian

### a. Tingkat Penyesuaian Diri Santri Baru Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok

Sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti, santri baru memiliki permasalahan dalam penyesuaian diri, mereka masih belum bisa mengatasi problematika yang terjadi seperti, berperilaku menyimpang, melanggar peraturan, sering malamun dan terkadang menangis, lebih suka menyendiri, sering tidak makan, tidak merespon teman bahkan guru, tidak memiliki minat, dan keluar dari pondok tanpa izin.

Hasil pre-test dari populasi dijadikan sampel dengan melihat hasil berdasarkan perhitungan kategori santri yang memiliki penyesuaian diri rendah, untuk pengukuran kategori subjek penelitian menggunakan SPSS 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Kategori**

Kategori	Nilai
Rendah	50-65
Sedang	66-77
Tinggi	78-96

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24 *for windows*

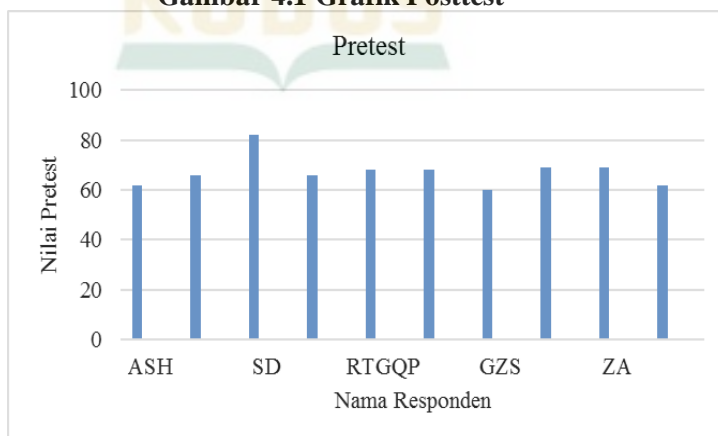
Tingkat penyesuaian diri santri baru sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dapat dilihat berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari penyebaran angket kepada santri baru di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus, pada hari rabu 22 Februari 2023 pukul 20:00 WIB di aula pondok pesantren dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pretest Penyesuaian Diri Santri Baru**

No	Responden	Pretest	Kategori
1.	ASH	62	Rendah
2.	ARM	66	Sedang
3.	SD	82	Tinggi
4.	MNA	66	Sedang
5.	RTGQP	68	Sedang
6.	TFK	68	Sedang
7.	GZS	60	Rendah
8.	SAN	69	Sedang
9.	ZA	69	Sedang
10.	AKN	62	Rendah

Sumber: Pengolahan data responden

**Gambar 4.1 Grafik Posttest**



Dari hasil pretest ditemukan nilai rendah, sedang hingga tinggi pada santri dalam penyesuaian diri. Namun, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 santri baru yang memiliki kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penyebaran angket penyesuaian diri dibagikan kepada 18 santri baru. Dari hasil angket penyesuaian diri peneliti memilih 10 santri dan dipilih secara heterogen dengan nilai yang berbeda, agar santri yang memiliki penyesuaian diri tinggi dapat memengaruhi santri lain yang memiliki penyesuaian diri rendah. Dari data di atas peneliti akan memberikan treatment bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru.

Angket penyesuaian diri sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu data. Instrumen dikatakan valid apabila skor total memiliki hubungan yang signifikan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi adalah butir-butir item atau angket yang dikonsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Bapak Ahmad Nafi', M.Pd. dan Ibu Yuliatun, S. Ag., M.Si. selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam. Dalam menentukan kevalidan ini peneliti menggunakan program SPSS 24 for windows.

Data perolehan hasil uji validitas santri PPTQ Roudlotus Sholihin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri Santri PPTQ**  
**Roudlotus Sholihin Bae Kudus**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	0,556	0,312	Valid
2.	0,567	0,312	Valid
3.	0,204	0,312	Tidak Valid
4.	0,243	0,312	Tidak Valid
5.	0,219	0,312	Tidak Valid
6.	0,305	0,312	Tidak Valid
7.	0,224	0,312	Tidak Valid
8.	0,566	0,312	Valid
9.	0,440	0,312	Valid
10.	0,360	0,312	Valid
11.	0,593	0,312	Valid

12.	0,326	0,312	Valid
13.	0,474	0,312	Valid
14.	0,549	0,312	Valid
15.	0,614	0,312	Valid
16.	0,627	0,312	Valid
17.	0,500	0,312	Valid
18.	0,462	0,312	Valid
19.	0,600	0,312	Valid
20.	0,412	0,312	Valid
21.	0,427	0,312	Valid
22.	0,649	0,312	Valid
23.	0,717	0,312	Valid
24.	0,598	0,312	Valid
25.	0,559	0,312	Valid
26.	0,576	0,312	Valid
27.	0,698	0,312	Valid
28.	0,600	0,312	Valid
29.	0,242	0,312	Tidak Valid
30.	0,353	0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24 *for windows*

Berdasarkan hasil validitas yang didasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa item soal valid atau tidak dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Menurut tabel statistik menunjukkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,312 berdasarkan jumlah responden sebanyak 40 orang dengan signifikansi 0,05 (5%).

Perbandingan  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  dapat dilihat sebagai berikut :

- a)  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$
- b)  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid. Namun, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Dari tabel 4.3 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa item 1 sampai dengan item 30 terdapat 6 item yang tidak valid, yaitu pada butir item nomor 3 ( $0,204 < 0,312$ ), nomor 4 ( $0,243 < 0,312$ ), nomor 5 ( $0,219 < 0,312$ ), nomor 6 ( $0,305 < 0,312$ ), nomor 7 ( $0,224 < 0,312$ ), dan nomor 29 ( $0,242 < 0,312$ ), untuk item yang valid berjumlah 24 item yaitu 1, 2, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. Untuk indikator berpakaian sesuai keadaan lingkungan dalam

angket diatas masih terwakilkan dengan dua item yang valid yaitu nomor 1 dan 2 sedangkan indikator membuka diri untuk pengalaman baru juga masih terwakilkan pada item nomor 8 dan 9. Item yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data dan item yang tidak valid harus digugurkan.

## 2) Uji Reliabilitas

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Asnawi berpendapat bahwa suatu angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*

**Tabel 4.5**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of Item
,892	24

Sumber : Data diolah oleh SPSS 24 *for windows*

Dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kuesioner penyesuaian diri pada santri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 dari hasil uji reliabilitas di atas. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ( $0,892 > 0,6$ ), maka dapat disimpulkan bahwa angket penyesuaian diri yang dimasukkan telah memenuhi syarat reliabel.

## b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

### 1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Waktu : 20:00 WIB

Tempat : Aula

Pada pertemuan ini, peneliti menyapa santri yang telah membentuk kelompok. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan dari adanya bimbingan kelompok ini atau disebut sebagai tahap pembentukan. Sebelum dimulai bimbingan kelompok tersebut, peneliti mengajak anggota untuk berdo'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menanyakan kepada santri apakah ada yang keberatan dalam mengikuti bimbingan kelompok ini.

Ditahap kedua merupakan tahap pengenalan sesama anggota agar terciptanya sikap kebersamaan, selanjutnya memberikan pengetahuan tentang tujuan, manfaat serta garis besar dari bimbingan kelompok kepada santri baru sebelum

diberikan treatment. Selain pengertian dari bimbingan kelompok peneliti juga menjelaskan tentang definisi, tujuan, manfaat dari penyesuaian diri, agar para santri paham dengan kegiatan yang akan berjalan nanti. Secara keseluruhan santri baru memahami dengan pasti dari pemberian informasi oleh peneliti tentang penyesuaian diri. Kemudian sebelum dimulainya kegiatan bimbingan kelompok, telah disepakati bersama untuk durasi kegiatan ini selama 45 menit.

Ditahap ketiga atau tahap kegiatan peneliti menanyakan kepada santri, apa yang mereka ketahui tentang bimbingan kelompok dan penyesuaian diri. Beberapa dari mereka masih malu-malu untuk saling berpendapat, namun ada dari mereka yang mengutarakan arti bimbingan kelompok, dan ada juga yang berpendapat mengenai penyesuaian diri. Peneliti lalu menjelaskan dan menjabarkan tentang apa yang mereka tau tentang bimbingan kelompok dan penyesuaian diri. Peneliti menanyakan kepada anggota kelompok, apa yang mereka rasakan pada awal masuk di pesantren ini, dengan teman, keadaan dan lingkungan baru, dan mereka memang merasakan hal yang canggung seperti masih malu untuk keluar kamar, ada juga perasaan ingin menangis bahkan ingin pulang. Namun karena keadaan teman mereka yang sama-sama sebagai santri baru, jadi mereka saling menguatkan. Peneliti juga membahas bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan berpakaian dilingkungan pesantren, karena peneliti melihat bahwa mereka seringkali memakai baju seragam. Dan memang benar bahwa mereka diwajibkan dari pondok untuk berseragam sesuai hari, mereka bebas tidak memakai seragam ketika hari weekend, namun tetap harus memakai pakaian yang sopan sebagaimana adab seorang santri.

Ditahap keempat adalah tahap pengakhiran, dimana peneliti menyimpulkan mulai dari tahap awal hingga akhir. Setelah dirasa waktu hampir habis, peneliti menyimpulkan kegiatan pada pertemuan pertama ini dan menanyakan perasaan mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Lalu kegiatan ini diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Waktu : 20:00 – 20:45 WIB

Tempat : Aula

Bimbingan kelompok berlangsung di aula pada pukul 20.00 WIB di pertemuan kedua. Sebelum bimbingan kelompok dimulai peneliti mengajak anggota untuk berdo'a bersama supaya kegiatan berlangsung dengan lancar. Setelah selesai berdo'a dilanjutkan peneliti pada tahap peralihan dengan menjelaskan penyesuaian diri lebih mendalam yaitu, penyesuaian diri positif, penyesuaian diri negatif, pengaruh internal dan eksternal, faktor penyesuaian diri, dan aspek-aspek penyesuaian diri. Ditahap kedua ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk lebih aktif dalam berpendapat, bercerita pengalaman yang dialami selama awal penyesuaian diri di pesantren ini.

Pada tahap kegiatan pembahasan yang dibahas adalah membuka diri untuk pengalaman baru. Disini peneliti menjelaskan arti dari membuka diri untuk pengalaman baru, setelah itu peneliti meminta anggota kelompok untuk bercerita tentang pengalaman baru mereka selama menyesuaikan diri. Banyak pengalaman baru yang mereka rasakan dan seiring berjalannya waktu mereka dapat membuka diri. Diantaranya pengalaman baru mereka adalah mengikuti kegiatan acara maulid Nabi di pesantren, mereka merasa dekat satu sama lain, dan merasa sudah menjadi keluarga, karena suksesnya acara dengan adanya kekompakkan dari santri sendiri. Selain itu pengalaman mereka ketika berziarah bersama dengan naik angkot, karena diantara anggota kelompok yang belum pernah mondok baru merasakan pengalaman ziarah bersama teman satu pondok. Didalam angkot mereka dapat bergurau bersama, ketika sampai di tempat ziarah mereka membacakan tahlil dan do'a, serta dilanjutkan untuk berbelanja cidera mata di sekitar tempat ziarah. Ada juga dari mereka yang merasa terbantu ketika belajar, karena bisa belajar bersama, berdiskusi, serta bercerita dengan banyak teman yang sesama santri.

Di tahap akhir peneliti mempersilahkan kepada santri untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dari pertemuan kedua ini. Setelah selesai tanya jawab, waktu bimbingan kelompok sudah selesai, peneliti membuat persetujuan dengan anggota untuk diadakan pertemuan selanjutnya untuk bimbingan kelompok. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan hamdalah dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023

Waktu : 20:00 - 20:45 WIB

Tempat : Aula

Pada pertemuan ketiga ini, bimbingan kelompok diawali dengan berdo'a bersama agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok, dan juga penjelasan tentang penyesuaian diri. Tujuannya agar peneliti dapat memberikan pemahaman kepada para santri sehingga mereka dapat mengungkapkan masalah sesuai dengan kegiatan bimbingan kelompok.

Peneliti juga mengingatkan para santri untuk ikut serta aktif dalam menceritakan pengalaman penyesuaian diri mereka di pesantren, peneliti juga menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok ini yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan. Selain itu peneliti juga memberikan materi tentang menghormati dan melestarikan budaya yang ada. Setelah para santri cukup paham dan mengerti lalu peneliti mempersilahkan mereka untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi ketika dalam penyesuaian diri di pondok pesantren ini. Satu-persatu dari mereka mulai bercerita hingga tertawa bersama karena pengalaman awal yang mereka lalui sangat lucu, mulai dari kesal karena di takzir oleh pengurus dengan kesalahan menonton TV, antre di kamar mandi, dan malu untuk mengambil makan. Adapula santri baru pada awal mereka menyesuaikan diri bersikap agak tidak sopan dengan santri yang lebih tua, dan ia menjadi bahan pembicaraan di setiap kamar. Namun dari pengurus langsung bertindak untuk mengingatkan dengan baik bahwa yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda. Terdapat juga santri bernama TFK yang merasa keberatan untuk hafalan Al-Qur'an karena ia merasa hafalan merupakan hal yang sangat sulit.

Setelah selesai menceritakan pengalaman mereka di awal masuk pesantren, peneliti menanyakan perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, mereka merasa lebih baik karena dapat menceritakan masalah yang dialami dan tentunya karena adanya asas kerahasiaan membuat mereka lebih berani untuk berpendapat. Peneliti lalu menyimpulkan dari pertemuan

ketiga ini dan menutup sesi bimbingan kelompok dengan do'a bersama dan mengucapkan salam.

#### 4) Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2023

Waktu : 20:00 - 20:45 WIB

Tempat : Kamar Santri

Untuk kegiatan dipertemuan ini dilakukan di dalam kamar supaya memiliki suasana yang berbeda. Seperti biasa sebelum dimulai kegiatan peneliti memimpin untuk berdo'a, setelah selesai berdo'a peneliti memberikan game untuk anggota kelompok dengan tujuan supaya mencairkan suasana, dan mereka merasa lebih nyaman serta memiliki kekompakan yang sama.

Game yang diberikan oleh peneliti yaitu menangkap jari. Dari game ini melatih untuk lebih berkonsentrasi serta mengajarkan anggota kelompok bagaimana bisa mempertahankan diri di situasi yang memaksanya untuk bertahan. Setelah game selesai peneliti melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi tentang mematuhi norma yang berlaku. Peneliti menanyakan pengertian dari norma, dan semua anggota dapat menjelaskan arti dari norma, karena disekolah telah mendapatkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembahasan bab norma. Karena ini adalah lingkungan pesantren maka norma yang berlaku haruslah dilestarikan seperti, norma kesopanan, norma agama, norma kesusilaan, dan lain sebagainya. Permasalahan yang mereka hadapi pada tahap ini adalah menaati tata tertib yang berlaku di pesantren, karena jadwal yang cukup padat membuat mereka harus pintar untuk membagi waktu.

Seperti permasalahan yang dialami oleh TFK dalam pertemuan yang kemarin yaitu keberatan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain merasa sulit TFK juga masih belum bisa untuk mengatur waktu. Peneliti meminta semua anggota untuk memberikan saran agar TFK dapat menerima dan menjalani apa yang telah ia pilih. Mulai dari "mencoba menjalani dengan apa adanya, karena semua butuh proses". Dan ada yang mengatakan "berakit-rakit ke hulu berenang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian", kata itu diucapkan oleh ibunya yang memiliki arti bahwa tidak semua itu mudah, harus berjuang terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Berbagai masukan dari



semua anggota membuat TFK memiliki tekad untuk dapat menjalani dan meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan cara menghafal dengan ikhlas sepenuh hati. Ada juga yang memberikan semangat kepada TFK bahwa selama ini jika TFK setoran setiap pagi selalu yang pertama, dan belum tentu teman mereka hafalannya sudah jadi. Dari sana TFK mengetahui ternyata tidak hanya dirinya yang merasa keberatan, namun ia lebih bisa maju dibanding temannya yang lain, dan TFK merasa terbantu dengan adanya diskusi ini.

Karena masih ada waktu, peneliti meminta anggota kelompok menceritakan permasalahan yang dialami atau sedang dihadapi dalam masa penyesuaian diri ini, dan memang masih ada diantara mereka yang ketika tidur menangis karena masih belum nyaman dengan lingkungan dan teman baru. Terdapat juga beberapa dari mereka yang masih belum bisa mengatur waktu untuk belajar, berangkat sekolah, dan tidur dengan tepat waktu, dikarenakan antre mandi, antre setoran, dan juga pengaruh dari santri lama yang berangkatnya siang. Peneliti kembali bertanya dan memulai diskusi untuk membantu memecahkan permasalahan mereka, dan tentunya adanya solusi dari anggota kelompok agar dapat mengatur waktu yaitu tidak tidur terlalu malam, agar bisa bangun pagi dan mandi terlebih dahulu, dan ketika jam wajib mengaji dimanfaatkan dengan baik untuk membuat hafalan, agar dapat setor hafalan pertama. Semua anggota sangat bersemangat dan antusias dalam diskusi ini hingga beberapa permasalahan mendapatkan solusi, dan peneliti menghimbau kepada mereka supaya dapat diterapkan pada diri sendiri.

Setelah waktu sudah selesai kegiatan bimbingan kelompok ditutup dengan salam, dan menetapkan kembali waktu pertemuan selanjutnya, karena saat ini mereka sedang ulangan penilaian tengah semester. Yang membuat mereka harus mencari waktu supaya tidak mengganggu waktu belajar untuk ulangan.

##### **5) Pertemuan Kelima**

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Waktu : 18:30 – 19:15 WIB

Tempat : Kamar Santri

Pada tahap ini seperti biasa peneliti mengawali kegiatan dengan berdo'a terlebih dahulu supaya diberikan

kelancaran. Peneliti mengulas kembali pertemuan sebelumnya yaitu tentang penyesuaian diri, anggota bimbingan kelompok terlihat lebih rileks tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membrikan topik bahasan yang akan dibahas yaitu mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terkendali dan terarah, pada tahap ini peneliti kemudian memberikan gambaran mengenai bagaimana cara menyesuaikan diri dalam lingkungan baru.

Peneliti membantu santri dalam memandang masalah-masalah yang akan dihadapi menjadi irasional sehingga tingkah laku yang ditimbulkan tidak sesuai dengan sebenarnya dan memperhatikan sebab-akibat dari permasalahan yang muncul. Dalam pengembangan diri ini santri sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di pesantren, yaitu ketika ditunjuk sebagai petugas memimpin tahlil, pembacaan dziba' setiap malam jum'at, dan ketika ditunjuk sebagai panitia atau petugas dalam acara keagamaan yang dilaksanakan di pesantren. Dengan adanya keberanian mereka dalam mengikuti kegiatan sebagai petugas dapat membuat mereka menjadi pribadi yang lebih berkembang, terkendali, dan terarah. Mereka akan merasa lebih percaya diri, dan ketika mereka nyaman dengan tugas yang diberikan maka mereka akan lebih dapat menyesuaikan diri, karena mereka merasa menjadi pribadi yang penting dan dibutuhkan dalam lingkungan baru ini. Namun ada dari mereka yang masih belum percaya diri untuk ditunjuk menjadi petugas dalam kegiatan di pesantren. Setelah itu peneliti mempersilahkan anggota lain untuk memberikan saran kepada ZA agar mampu percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan, lalu SD berpendapat bahwa "kita di pesantren ini banyak diajarkan pelajaran kehidupan, agar dapat membaur ditengah masyarakat, jadi kita tidak hanya belajar mengaji saja namun diajarkan banyak hal seperti menjadi pemimpin dalam kegiatan, atau petugas dalam suatu acara". Selain ZA, AKN juga merasa malu ketika ditunjuk sebagai petugas, ia malu karena takut salah dalam memimpin atau menjalankan kegiatan. AKN lalu diberikan saran oleh MNA bahwasannya "kita harus belajar dari kesalahan, tanpa adanya kesalahan kita tidak akan menjadi pribadi yang maju dan berkembang".

Setelah dirasa waktu hampir selesai peneliti memberikan kesimpulan serta mengahiri dari kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok, dan menanyakan pemahaman apa yang diperoleh dari pertemuan yang dilakukan dan bagaimana perasaan serta kesan yang didapat selama kegiatan bimbingan kelompok. Dari pembahasan pertemuan kali ini mereka sudah ikut aktif dalam berdiskusi, mereka juga memiliki kesan untuk menjadi individu yang lebih maju dna berkembang, dengan belejar dari kesalahan. Peneliti menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan do'a dan salam.

#### **6) Pertemuan Keenam**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 18:30 - 19:15 WIB

Tempat : Kamar Santri

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di pertemuan keenam ini adalah tahap pengakhiran dimana peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil selama bimbingan kelompok. Seperti biasa peneliti mengawali kegiatan ini dengan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a terlebih dahulu semoga berjalan dengan baik. Kegiatan dimulai peneliti dengan membahas materi menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien.

Setelah itu peneliti menanyakan kepada anggota apakah setelah bimbingan kelompok selama beberapa kali pertemuan mereka merasa lebih baik. Dan respon mereka sangat antusias, bahwa mereka merasa lebih dekat antara satu sama lain, dan bisa untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, lingkungan, teman, dan budaya yang baru. Dari permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok menjadikan mereka saling berempati satu sama lain, saling belajar dari permasalahan anggota lain, dan mereka bisa lebih menghargai teman dan orang yang lebih tua.

Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari proses kegiatan bimbingan kelompok ini, dan hasilnya mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik. Semua butuh proses dan semua menjadi biasa karena sudah terbiasa dengan keadaan dan lingkungan yang ada. Yang dulunya adalah hal yang biasa berkumpul dengan keluarga sekarang menjadi sangat

istimewa karena dalam satu bulan hanya satu kali setiap waktu sambangan (mengunjungi) tiba.

Setelah semua selesai memberikan kesimpulan, akhirnya peneliti memberikan angket yang berisi instrumen penyesuaian diri untuk semua anggota kelompok mengisi angket tersebut sebagai posttest atau evaluasi akhir. Setelah kegiatan bimbingan kelompok ini selesai peneliti berterima kasih dan menutup pertemuan ini dengan do'a dan salam.

**c. Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus.**

Bimbingan Kelompok berhasil dimanfaatkan sebagai suatu alternatif penunjang kemampuan santri dalam menyesuaikan diri. Santri mengalami peningkatan perubahan perilaku setelah mendapat intervensi terhadap semua aspek penyesuaian diri santri. Bagi santri yang memiliki penyesuaian diri rendah diharapkan mampu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anggota kelompok secara optimal. Karena jika terdapat rendahnya penyesuaian diri pada santri akan mengakibatkan santri tidak nyaman dengan keadaan dan lingkungan yang baru untuk beraktivitas, sehingga bisa menyebabkan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Setelah diperoleh nilai posttest dari penyebaran angket penyesuaian diri, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan penyesuaian diri pada santri baru dalam pemberian treatment berupa bimbingan konseling, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**1) Nilai Hasil Posttest Penyesuaian Diri Santri Baru PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus**

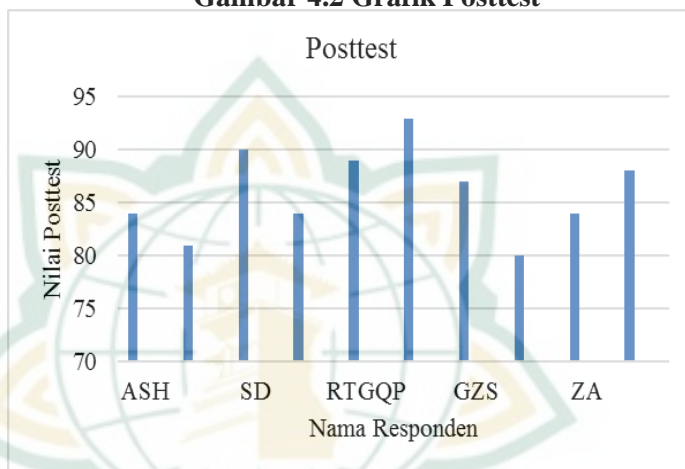
Hasil nilai posttest memiliki tujuan untuk menemukan perubahan pada diri santri sebagai hasil dari bimbingan kelompok yang diberikan untuk meningkatkan penyesuaian diri. Berikut tabel penyesuaian diri santri berdasarkan hasil akhir:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Nilai Posttest**

No	Responden	Pretest	Kategori
1.	ASH	84	Tinggi
2.	ARM	81	Tinggi
3.	SD	90	Tinggi
4.	MNA	84	Tinggi
5.	RTGQP	89	Tinggi

6.	TFK	93	Tinggi
7.	GZS	87	Tinggi
8.	SAN	80	Tinggi
9.	ZA	84	Tinggi
10.	AKN	88	Tinggi

**Gambar 4.2 Grafik Posttest**

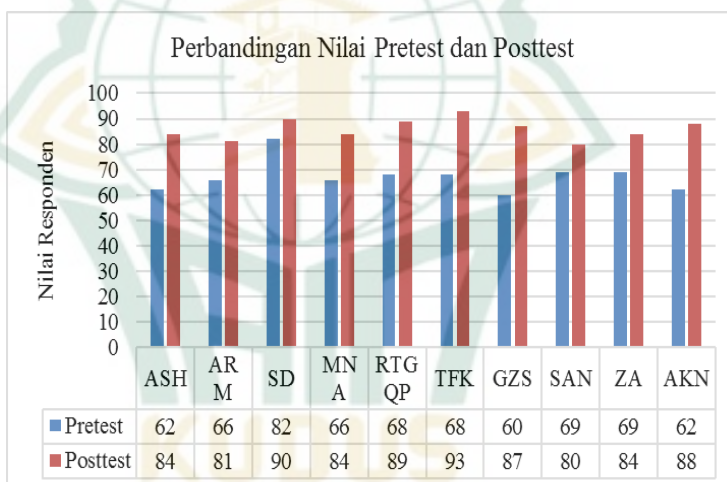


**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

No.	Nama Santri	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	ASH	62	Rendah	84	Tinggi
2.	ARM	66	Sedang	81	Tinggi
3.	SD	67	Sedang	88	Tinggi
4.	MNA	66	Sedang	84	Tinggi
5.	RTGQP	68	Sedang	89	Tinggi
6.	TFK	68	Sedang	93	Tinggi

7.	GZS	60	Rendah	87	Tinggi
8.	SAN	69	Sedang	80	Tinggi
9.	ZA	69	Sedang	84	Tinggi
10.	AKN	62	Rendah	88	Tinggi
Rata-rata		65,7		85,6	

**Gambar 4.3**  
**Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**



Dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa treatment pada santri baru dalam penyesuaian diri termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 65,7. Pada tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa setelah menerima Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus, hasil posttest terlihat lebih tinggi dari pada pretest.

Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru dapat dilihat pada uji normalitas data dan uji T-test yang telah dipaparkan sebagai berikut :

### a) Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data atau uji prasyarat ini merupakan perhitungan yang berusaha untuk memastikan apakah hasil angket terdistribusi normal atau tidak. Ketika nilai-nilai dalam instrumen terdistribusi dengan normal, berarti itu adalah model yang baik. Data ini di uji dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov di SPSS 24 *for windows*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Data Pretest dan Postest**

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	Pre-Test	Post-Test
N	10	10
Normal Parameters <sup>a, b</sup> Mean	65,7000	85,8000
Std. Deviation	3,	3,93841
Most Extreme Differences	23351	,176
Absolute	,237	,176
Positive	,174	-,124
Negative	-,237	,176
Test Statistic	,237	,200 <sup>c, d</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: SPSS 24 *for Windows*

Uji normalitas data dengan Kolmogrov-Smirnov memiliki ketentuan sebagai penentu keputusan dalam membaca hasil Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

Jika nilai sigfikansi hasil pre-test dan pos-test  $> 0,05$  dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifkansi hasil pre-test dan pos-test  $< 0,05$  dikatakan abnormal.<sup>62</sup> Hasil masing-masing pretest 0,118 dan postest 0,200 data tersebut dianggap normal karena signifkansinya lebih besar dari 0,05.

### b) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan Uji T (paired sample T-test) dalam penelitian ini. Uji T (paired sample T-test) digunakna oleh peneliti karena

<sup>62</sup> Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani, *The Master Book Of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 80.

data penelitian sudah terdistribusi normal berikut alasan mengapa hasil uji T (paired sample T-test) dipilih:

- (1)  $H_a$  diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ .
- (2)  $H_a$  ditolak apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$

Diperoleh pengujian hipotesis uji T (paired sample T-test) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji T (Paired Sample T-Test) Paired Sample Test**

	Paired Difference					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	- 20,100	5,280	1,670	- 23,877	- 16,323	- 12,038	9	,000

Sumber: SPSS 24 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung -12,038. Nilai t tabel dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.228. Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima berdasarkan hasil uji T (paired sample T-test) pada penyesuaian diri santri baru meningkat ketika mengikuti bimbingan kelompok karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis dengan Paired Sample T-Test Paired Sample Statistics**

	Mean	N	Std Deviation	Std Error Mean
Pair 1 Pre-Test	65,70	10	3,234	1,023
Post-Test	85,80	10	3,938	1,245

Sumber: SPSS 24 For Windows

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi dari rata-rata skor pretest. Hal ini menunjukkan bahwa skor mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor pretest rata-rata 65,70 dan skor posttest rata-rata 85,80. Hal



ini menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru.

## **B. Pembahasan**

1. Tingkat penyesuaian diri sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan peneliti, santri baru di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus memiliki masalah dengan penyesuaian diri, dapat dilihat pada Tabel 4.3 hasil pre-test menunjukkan tingkat penyesuaian diri pada kategori rendah (61,4), sedang (67,6), dan tinggi (80,5). Pemilihan anggota dalam bimbingan kelompok dilihat pada nilai pretest, yaitu diambil santri yang memiliki nilai pretest rendah, sedang, dan tinggi. Santri baru yang memiliki penyesuaian diri tinggi dipilih supaya dapat memengaruhi santri baru dengan penyesuaian diri yang rendah. Melalui kegiatan bimbingan kelompok penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru, untuk santri baru yang memiliki penyesuaian diri rendah dapat dipengaruhi oleh santri yang memiliki penyesuaian diri tinggi, dan santri yang memiliki penyesuaian diri tinggi supaya dapat lebih tinggi. Bimbingan kelompok dapat menjadi faktor penting untuk membantu santri dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah. Ainurrahim mengungkapkan bahwa individu yang mampu mengetahui, mengerti, memahami, serta mengenali dirinya sendiri akan dapat dengan mudah mengembangkannya potensi yang dimilikinya. Bimbingan kelompok adalah sarana belajar dan berlatih untuk mendapatkan suasana yang aman dan demokratis.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada santri baru PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus sebanyak 6 kali pertemuan digunakan untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu untuk membagikan angket sebagai pretest. Setelah bantuan bimbingan kelompok selesai, diberikan posttest. Selama enam kali pertemuan tahap kegiatan atau pemberian materi oleh peneliti yaitu berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan, membuka diri untuk pengalaman baru, menghormati dan melestarikan budaya yang ada, mematuhi norma yang berlaku, mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terkendali dan terarah, serta menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien. Sesekali dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti memberikan game dengan tujuan untuk dapat mencairkan suasana

dan membuat anggota kelompok menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.

3. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri pada santri baru di PPTQ Roudlotus Sholihin. Efektivitas bimbingan kelompok dapat dilihat pada uji normalitas dan hipotesis.  $H_a$  diterima karena *Paired Sample t-test* mengungkapkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang satu dengan lainnya berbeda secara signifikan. Hal ini menjadikan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan yang efektif bagi santri baru untuk meningkatkan penyesuaian diri. Dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.3 perbandingan antara nilai pretest dan posttest terhadap santri yang diperoleh melalui angket penyesuaian diri. Dari hasil nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 85,80.  $H_a$  diterima berdasarkan pada hasil analisis dan diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-12,038$ . Sedangkan nilai probabilitas atau *Sig. 2 tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $t$  tabel dari tabel distribusi  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2.228. Terdapat 10 responden yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, yaitu ASH, ARM, SD, MNA, RTGQP, TFK GZS, SAN, ZA, dan AKN, memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi berdasarkan hasil posttest, namun terdapat diantara mereka 1 responden yang memiliki nilai posttest tertinggi dengan jumlah 93. Padahal dalam kegiatan bimbingan kelompok ini TFK adalah yang memiliki problem dalam menyesuaikan diri dengan hafalan Al-Qur'an. Nilai pretest FTK adalah 68 dan nilai FTK posttest 93 yang diperoleh dari bimbingan kelompok menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri.